

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang hijau (*Vigna radiata*, L.) merupakan salah satu komoditas pertanian dari famili *Leguminocecae* yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat dan memiliki kelebihan dibandingkan tanaman pangan lainnya. Kacang hijau memiliki keunggulan diantaranya berumur genjah (55-65 hari), tahan kekeringan, variasi jenis penyakit relatif sedikit, dapat ditanam pada lahan kurang subur dan harga jual relatif tinggi serta stabil (Hastuti dkk, 2018). Kacang hijau juga digunakan sebagai bahan baku industri, dan merupakan komoditas ekspor. Dari tahun 2014 hingga 2017 berdasarkan data Badan Pusat Statistika pada tabel 1.1 kacang hijau di Indonesia cenderung berfluktuasi.

Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Hijau di Indonesia Tahun 2014 – 2017.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2014	208.016	244.589	11,76
2015	229.475	271.463	11,83
2016	223.948	252.985	11,30
2017	206.469	241.334	11,69

Sumber :Badan Pusat Statistika, 2018

Ekspor kacang hijau berdasarkan data BPS secara nasional di Indonesia tahun 2018 dari Januari hingga Juni sebesar 1.625 ton mengalami kenaikan 53 persen pada tahun 2019 di periode yang sama sebesar 3.489 ton dalam bentuk olahan 111 ton dan segar 3.378 ton. Pada awal bulan September 2019 ekspor kacang hijau dari Jawa Timur ke China dan Filipina sebanyak 35 kontainer.

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Jawa Timur mengatakan bahwa Sumenep, Sampang, Gresik, Sidoarjo, Bojonegoro dan Mojokerto merupakan penghasil utama kacang hijau di Jawa Timur (Balitkabi, 2019).

Kabupaten Sumenep yang termasuk dalam penghasil utama di Jawa Timur sebesar 12.492,55 ton pada tahun 2017 memiliki potensi besar untuk mengembangkan usahatani kacang hijau walaupun produksinya mengalami penurunan yang signifikan menjadi 3.995,38 pada tahun 2018. Penurunan hasil produksi disebabkan oleh banyaknya lahan di beberapa kecamatan tidak melakukan usahatani kacang hijau.

Terlepas dari penurunan hasil produksi di Kabupaten Sumenep dapat ditingkatkan dengan melalui peningkatan intensitas tanam atau perluasan area tanam. Keunggulan sumberdaya seperti tenaga kerja, pemanfaatan lahan, modal dan lainnya merupakan upaya untuk meningkatkan efisiensi usaha tani serta mengurangi impor yang dapat menciptakan keunggulan daya saing suatu komoditas (Purwati Ratna dkk, 2013).

Salah satu penghasil kacang hijau terbesar di Kabupaten Sumenep tahun 2018 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya adalah Kecamatan Gapura. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, Kecamatan Gapura berada di urutan kedua setelah Kecamatan Saronggi yang meningkat drastis daripada Kecamatan Saronggi yang mengalami penurunan. Data luas panen dan produksi kacang hijau Di Kabupaten Sumenep dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Luas Panen dan Produksi Kacang Hijau setiap Kecamatan di Kabupaten Sumenep.

No	Kecamatan	2017		2018	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Pragaan	1.862	2.744,59	-	-
2	Bluto	109	159,79	89	130,47
3	Saronggi	3.465	5.069,30	1.261	1.844,84
4	Giligenting	38	45,37	-	-
5	Talango	58	71,22	-	-
6	Kalianget	-	-	-	-
7	Kota Sumenep	40	52,40	66	86,59
8	Batuan	37	53,06	82	118,16
9	Lenteng	23	33,65	19	27,80
10	Ganding	53	77,75	70	102,40
11	Guluk-Guluk	128	189,82	50	74,15
12	Pasongsongan	1.480	2.110,48	-	-
13	Ambunten	276	365,15	-	-
14	Rubaru	163	220,21	61	82,41
15	Dasuk	119	162,32	6	8,18
16	Manding	-	-	-	-
17	Batuputih	72	95,47	-	-
18	Gapura	257	355,17	999	1.380,48
19	Batang Batang	82	107,26	-	-
20	Dungkek	9	11,67	-	-
21	Nonggunong	58	75,34	3	3,90
22	Gayam	289	379,75	97	127,46
23	Raas	13	15,86	7	8,54
24	Sapeken	6	7,75	-	-
25	Arjasa	-	-	-	-
26	Kangayan	49	63,31	-	-
27	Masalembu	20	25,86	-	-
Jumlah Total		8.706	12.492,55	2.810	3.995,38

Sumber :Data sekunder diolah, 2019

Produk agribisnis khususnya kacang hijau memiliki peluang cukup terbuka di era perdagangan bebas. Hal ini ditandai dengan adanya ekspor baik berupa olahan maupun konsumsi segar yang meningkat. Keberhasilan akan ditentukan oleh keunggulan daya saing komoditas yang dihasilkan dalam menghadapi persaingan yang ketat.

Ditinjau dari posisi strategis tersebut, maka usahatani kacang hijau seharusnya diusahakan dengan baik untuk dapat meningkatkan keuntungan dan memiliki daya saing. Keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif merupakan indikator daya saing dari suatu komoditas. Keduanya harus saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

Dari uraian tersebut maka penulis ingin meneliti mengenai profitabilitas usahatani dan daya saing kacang hijau di Desa Longos Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas sebagai berikut :

1. Apakah usahatani kacang hijau di Desa Longos Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep menguntungkan?
2. Apakah usahatani kacang hijau di Desa Longos Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep memiliki daya saing?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis keuntungan usahatani kacang hijau di Desa Longos Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.
2. Untuk menganalisis daya saing kacang hijau di Desa Longos Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri atas :

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam usahatani Kacang Hijau. Serta juga dapat dijadikan sebagai penunjang dalam penerapan ilmu dari teori-teori yang didapat selama di bangku perkuliahan.

2. Bagi Petani

Sebagai tambahan pengetahuan dan sumbangan pemikiran dalam upaya pemberdayaan petani Kacang Hijau.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan dan bahan kajian untuk pemerintah daerah Kabupaten Sumenep yang lebih operasional dalam menetapkan kebijakan sehingga dapat memperbaiki sistem pertanian di Kabupaten Sumenep.

4. Bagi peneliti lain.

Dapat memberikan informasi dan bahan kajian untuk kalangan akademis sehingga dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.